

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAMBANGAN
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

Oleh:

YUNITA GITA PALOMA

18080060

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAMBANGAN
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya
Program Diploma III Farmasi

Oleh:

YUNITA GITA PALOMA

18080060

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAMBANGAN
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

TUGAS AKHIR



DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING 1



apt. Heru Nurcahyo S.Farm.M.Sc
NIDN : 0611058001

PEMBIMBING 2



Joko Santoso M.Farm
NIDN : 0623109201

HALAMAN PENGESAHAN

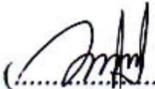
Tugas Akhir ini di ajukan oleh :

Nama : Yunita Gita Paloma
NIM : 18080060
Jurusan /Prodi : Diploma III Farmasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas
Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Tim Penguji dan di terima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan / Program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm.  (.....)

Anggota Penguji 1 : Joko Santoso, M.Farm.  (.....)

Anggota Penguji 2 : Dr. Agus Susanto, S.Th., M.Ikom.  (.....)

Tegal, 30 Maret 2021

Program Studi Diploma III Farmasi

Ketua Program Studi




apt. Sari Prabandari, S.Farm.,M.M.

NIPY.08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang di kutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama	: Yunita Gita Paloma
NIM	: 18080060
Tanggal	: 30 Maret 2021
Tanda Tangan	: 

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Yunita Gita Paloma
NIM : 18080060
Jurusan / Prodi : DIII FARMASI
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAMBANGAN
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan) dengan hak bebas Royalti/Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama. Berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di : Politeknik Harapan Bersama

Pada Tanggal : 30 Maret 2021

Yang menyatakan


D9AF2AJX154808804
(Yunita Gita Paloma)

MOTTO

- *Kamu tidak akan pernah mencintai sebuah kesuksesan sejati, kecuali kamu mampu mencintai apa yang kamu kerjakan.*
- *Jangan jadi anak muda yang labil, banyak maunya tapi hasilnya nihil, tapi jadilah anak muda yang trampil haus untuk belajar, Upgrading knowloge and skill.*
- *Doa orang tua, adalah semangat bagi kita untuk mengejar cita-cita*
- *Berangkatlah dengan penuh keyakinan, belajarlh dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan, jadilah karang yang kuat di hantam ombak.*
- *Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai (dari urusan sesuatu) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap (QS Al-Insyirah 6-8)*

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya.
2. Bapak Nur Hasan dan Ibu Siti Jolekha yang tidak pernah lelah membimbing saya dan terimakasih telah memberikan doa yang tiada henti serta dukungan untuk kesuksesan saya, ucapkan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak dan ibu tercinta dan tersayang.
3. Kepada dosen pembimbingku Bapak apt. Heru Nurcahyo S.Farm, M.Sc. dan Bapak Joko Santoso M.Farm yang telah membimbing karya tulis ilmiah selama ini yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen pengajar jasa kalian akan terpatri di hati.
4. Untuk temanku prodi mesin (Bachtiar Ibnu) yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”**. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP. selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M. selaku kepala program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu guna memberi pengarahan dan saran dalam menyusun Tugas Akhir ini
4. Bapak Joko Santoso, M.Farm., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna memberi pengarahan dan saran dalam menyusun Tugas Akhir ini
5. Bapak/Ibu Dosen dan staff Akademik Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.
6. Apoteker Puskesmas Kambangan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tuaku yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa dalam menyusun Tugas Akhir ini
8. Teman-temanku Mahasiswa/mahasiswi angkatan 2018 Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan yang pada hakekatnya

memberikan bantuan guna mendukung keberhasilan penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang lebih baik atas segala jasanya, bantuan dan kebaikan yang telah di berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak mempunyai kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk Tugas Akhir yang lebih baik.

Tegal, 30 Maret 2021

Yunita Gita Paloma

INTISARI

Paloma, Yunita Gita., Cahyo, Heru Nur., Santoso, Joko., 2021. Gambaran Penyimpanan Obat Di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di gudang seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak dan terbakar. serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus. Fungsi dari penyimpanan obat itu sendiri antara lain untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencaian dan pengawasan.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa wawancara sebanyak 6 pertanyaan yang diberikan terkait dengan penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran obat. Selain wawancara sebagai data primer, dengan seorang apoteker. Seluruh data dianalisis untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, pengaturan penyimpanan obat di instalasi farmasi dilakukan secara Alfabetis, FIFO dan FEFO serta obat disusun rapi berdasarkan sediaan dan jenis obat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa instalasi farmasi dilengkapi gudang obat dengan ventilasi yang cukup, pengatur suhu ruangan dan juga kunci pengaman.

Kata kunci : Penyimpanan Obat, Puskesmas, Pengelolaan Obat.

ABSTRACT

Paloma, Yunita Gita., Cahyo, Heru Nur., Santoso, Joko., 2021. The Description Of Drug Storage at One Community Health Center in Tegal.

Storage in pharmaceutical must meet maximum standards to maintain quality and avoid chemical or physical. damage some considerations include type of medicine, stability narcotics and psychotropic substances are stored in a particular storage. The storage is oimed to maintain drug quality, avoid irresponsible use, maintain continuity of supplies, facilitate processing and control.

The study was in the from of descriptive qualitative with interview of 6 questions given to a pharmacist as primary data. The questions focused on the process of storage, drug management and drug dispensing. Secondary data were taken from direct observation. All data, were then analyzed to get further description about the drug storage.

Result of interview sessions revealed that drugs at the pharmacy unit were arranged in alphabetical order, FIFO-FEFO and based on types of drugs. According to direct observation, the unit was equipped with adequate storage room, room temperature device and security lock.

Keyword : Drug Management, Drug Storage, Community Health Center (Puskesmas)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALIITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PRAKATA.....	ix
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	<i>xii</i>
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Pengertian Umum tentang Obat	6
2.1.2 Tujuan Penyimpanan Obat	6
2.1.3 Kegiatan Penyimpanan Obat	8
2.1.4 Pengelolaan Obat.....	10
2.1.5 Unsur Pengelola dan Sarana Penyimpanan Obat	11
2.1.6 Kegiatan Pencatatan dan Pelaporan	13

2.1.7 Sistem Penyimpanan Obat	14
2.1.8 Permenkes Profil Penyimpanan Obat.....	15
2.2 Kerangka Teori.....	16
2.3 Kerangka Konsep	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	18
3.4 Variabel Penelitian	20
3.5 Definisi Operasional Variabel	20
3.6 Jenis dan Sumber Data	21
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	21
3.8 Etika Penelitian.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Profil Puskesmas Kambangan	25
4.2 Struktur Organisasi.....	25
4.3 Visi dan Misi Puskesmas Kambangan	26
4.4 Hasil Penelitian	26
1. Penerimaan Obat.....	26
2. Pengaturan Penyimpanan dan Penyusunan Obat	29
3. Pengeluaran Obat.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 4.1 Penerimaan Obat.....	29
Tabel 4.2 Penyimpanan dan Penyusunan Obat.....	35
Tabel 4.3 Pengeluaran Obat.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1 Kerangka Teori.....	16
Gambar 2.3.1 Kerangka Konsep	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di gudang seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak atau terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Permenkes RI, 2014). Fungsi dari obat itu sendiri antara lain untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencaian dan pengawasan (Sheina, 2010).

Pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai, pengelolaan obat bertujuan terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, secara tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu serta di gunakan secara rasional (Palung dkk, 2016).

Indikator penyimpanan obat yaitu: kecocokan antara barang dan kartu stok, indikator ini digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas gudang dan mempermudah dalam pengecekan obat, membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat sehingga tidak menyebabkan terjadinya akumulasi obat dan

kekosongan obat, *turn over ratio*. indikator ini digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran obat, yaitu seberapa cepat obat dibeli di distribusi, sampai pesan kembali, dengan demikian nilai TOR akan berpengaruh pada ketersediaan obat.

Menurut hasil penelitian dari Herman dan Handayani Tahun 2009 yaitu masih di temukan permasalahan penyimpanan obat telah di temukan beberapa daerah diantaranya masih tingginya tingkat kekosongan beberapa jenis obat tertentu. Disisi lain ditemukan pula publik belum terselesaikan dan belum terlaksana secara optimal di beberapa daerah. Sementara peningkatan kesesuaian jenis obat yang tersedia dengan daftar Obat Essencial Nasional (DOEN) dan atau Formularium Nasional (Fornas) akan mendorong dan meningkatkan penggunaan obat yang rasional. Menuru riset kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2013 presentase penggunaan obat yang tidak rasional masih tinnggi yang di lihat dari banyaknya rumah tangga yang menyimpan obat masing-masing 35,7% dan 27,8% dari 103.860 rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi (Depkes RI, 2013).

Sehingga kedudukan tugas dan fungsi Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) menjadi beragam dimana sekitar 61,54% status pengelola obat kabupaten adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) 23,08% berstatus dibawah Seksi Farmasi pada Dinas Kesehatan, sementara 7,69% statusnya yang belum jelas. Dalam hal kecukupan sumber daya manusia pengelola obat kabupaten atau kota sekitar 37,5% Gudang Farmasi (GFK) belum memiliki sumber daya manusia yang memadai, sementara untuk sarana dan prasarana

sebesar 66,7 unit pengelola obat yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai (Girish, 2013).

Salah satu pelayanan penunjang yang penting di puskesmas yaitu pelayanan obat penyediaan obat yang terjangkau dan berkualitas merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh puskesmas pelayanan obat di Puskesmas yang efektif, efisien dan rasional memerlukan sistem pengelolaan obat secara tertib dan benar sesuai standar yang ada pengelolaan obat memerlukan metode atau prosedur kerja yang jelas dan terperinci. sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga dalam jumlah serta kompetensi yang memadai, ruang lingkup pengelolaan obat adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, permintaan obat, penerimaan obat, penyimpanan, distribusi, pengendalian, pelayanan obat dan pencatatan serta pelaporan (Iswantika, 2014).

Berdasarkan uraian maka dilakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan Obat Di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, apakah memenuhi standar penyimpanan obat yang baik, pengaruh kondisi tempat penyimpanan terhadap stabilitas obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal?”

1.3 Batasan Masalah

1. Pembuktian dilakukan dengan melakukan observasi yang mana dibuktikan secara langsung dan diabadikan dengan kamera.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyimpanan obat yang meliputi penerimaan dan pengeluaran obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman serta ketrampilan dalam mengidentifikasi serta dapat memecahkan yang terjadi pada masalah penyimpanan obat di gudang obat Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

1.5.2 Manfaat bagi institusi

Manfaat penelitian bagi institusi antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa gudang obat di sebuah puskesmas bisa menjadi sarana untuk pembelajaran melalui penelitian ilmiah.
2. Sebagai media pembelajaran dan pengetahuan tentang profil penyimpanan obat dan kualitas pelayanan kepada fasilitas-fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas Kambangan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Candara Wijaya (2015)	Septariani (2017)	Yunita, (2020)
1.	Judul	Analisis manajemen penyimpanan obat di Puskesmas SeKota Banjarbaru	Evaluasi manajemen Penyimpanan oba di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru	Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal
2.	Tempat Penelitian	Puskesmas SeKota Banjarbaru	Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru	Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal
3.	Subjek Penelitian	Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian	Apoteker dan Kepala Rumah Sakit	Apoteker sebagai Penanggung Jawab Gudang Obat
4.	Metode Penelitian	Penelitian Cross Sectional Dan Metode Survei Analitik	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
5	Hasil Penelitian	Proses manajemen berdasarkan banyaknya presentase stok mati, kadaluarsa dan nilai stok akhir obat di Puskemas Kota Banjarbaru masih belum efisien.	Evaluasi manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru sudah sesuai dengan peraturan Permenkes RI No.74 Tahun 2016	Pengaturan Penyimpanan dan Penyusunan obat di Puskesmas Kambangan sudah sesuai dengan peraturan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Umum tentang Obat

Obat merupakan komponen dasar suatu pelayanan kesehatan. Dengan pemberian obat, penyakit yang diderita oleh pasien dapat diukur tingkat kesembuhannya. Selain itu, obat merupakan kebutuhan pokok masyarakat, maka persepsi masyarakat tentang hasil yang diperoleh dari pelayanan kesehatan adalah menerima obat setelah berkunjung ke sarana kesehatan baik puskesmas, rumah sakit maupun poliklinik. Obat merupakan komponen utama dalam intervensi mengatasi masalah kesehatan, maka pengadaan obat dalam pelayanan kesehatan juga merupakan indikator untuk mengukur tercapainya efektifitas dan keadilan dalam pelayanan kesehatan (Adisasmito, 2014). Segi farmakologi obat didefinisikan sebagai substansi yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan baik pada manusia maupun pada hewan. Obat merupakan faktor penunjang dalam komponen yang sangat strategis dalam pelayanan kesehatan (Harmilawati, 2013).

2.1.2 Tujuan Penyimpanan Obat

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan berfungsi untuk

menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya dan dengan biaya serendah mungkin.

Menurut warman (2004) tujuan dari penyimpanan antara lain :

1. Mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik.
2. Mepermudah pencarian di gudang atau kamarpenyimpanan.
3. Mencegah kehilangan obat
4. Mempermudah stock opname dan pengawasan.

Secara lebih terperinci, Menurut Depkes RI (2004) menyatakan bahwa tujuan penyimpanan obat antara lain:

1. Aman, yaitu setiap barang obat yang di simpan tetap aman dari kehilangan dan kerusakan.
 - a. Kehilangan karena di curi orang lain, dicuri karyawan sendiri, dimakan hama (tikus) atau hilang sendiri (tumpah, menguap)
 - b. Kerusakan yaitu akibat barang itu sendiri rusak
2. Awet yaitu barang tidak berubah warnanya, baunya, gunanya, sifatnya, ukurannya, fungsinya dan lain-lainnya
3. Cepat yaitu cepat dalam penanganan barang berupa menaruh atau menyimpan, mengambil dan lain-lainnya.
4. Tepat dimana ada permintaan barang, barang yang diserahkan memenuhi lima tepat yaitu tepat barang, kondisi jumlah waktu dan harganya.

5. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.

Tujuan utama penyimpanan obat merupakan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang telah di capai dari sistem pengelolaan obat di perlukan suatu indikator. Hasil pengujian dapat digunakan untuk meninjau kembali (Sinta, 2016).

2.1.3 Kegiatan Penyimpanan Obat

Kegiatan penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang dikutip oleh Henni (2013) terdiri dari:

1. Kegiatan Penerimaan Obat

Kegiatan penerimaan obat dari supplier dilakukan oleh petugas gudang obat di gudang. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan obat di mulai dari periksa lembar permintaan yang datang dengan kiriman, periksa jumlahnya sesuai atau tidak antara barang yang datang dengan barang yang di pesan. Kemudian melakukann pemeriksaan kemasan obat. Setelah obat di periksa maka dibuat catatan penerimaan. Setelah itu petugas gudang harus memeriksa jenis, bentuk, kondisi dan tanggal kadaluarsa obat. Dan terakhir petugas kemudian membuat laporan penerimaan obat.

2. Kegiatan Penyusunan Obat

Penyusunan obat yang dilakukan setelah kegiatan penerimaan obat dilakukan penyusunan obat di lakukan sesuai dengan prosedur yang

sudah ditetapkan oleh Permenkes dan Pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010).

3. Kegiatan Pengeluaran Obat

Pengeluaran obat dari gudang tempat penyimpanann dilakukan saat terjadi permintaan dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kegiatan yang dilakukan saat pengeluaran obat dimulai dari pemeriksaan surat permintaan obat dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap stok obat dang tanggal kadaluarsa obat yang dibutuhkan sebelum diserahkan ke unit atau bagian yang membutuhkan. Setelah itu petugas membuat laporan penyerahan obat dan mencatat jumlah obat yang dikeluarkan pada kartu stok. Dan terakhir menyiapkan obat yang di butuhkan dan menyerahkannya kepada unit yang membutuhkan.

4. Kegiatan *Stock Opname*

Stock opname meupakan kegiatan pengecekan terhadap obat atau perbekalan farmasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah dan jenis obat yang ada di gudang dengan yang ada pada catatan.

5. Kegiatann Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan data obat merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengelolaan obat secara tertib baik obat yang diterima, disimpan, dan didistribusikan.

Tujuannya adalah tersedianya dan mengenai jenis dan jumlah

penerimaan, persediaan, pengeluaran atau penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruhh rangkaian kegiatan mutasi obat (Palupiningtyas, 2014).

2.1.4 Pengelolaan Obat

Kegiatan Pengelolaan Obat menurut Depkes RI 2008 meliputi:

1. Perencanaan Obat

Perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan jumlah dan priode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan penelitian untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat efisien (Kemenkes RI, 2014).

2. Pengadaan obat

Pengadaan adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan obat sesuai dengan kebutuhan oprasional yang telah ditetapkan di dalam proses perencanaan (Permenkes, 2014). Pengadaan obat memiliki 3 syarat penting yang harus di penuhi,antara lain sesuai rencana, sesuai kemampuan, sistem atau cara pengadaan sesuai ketentuan (Seto, 2012).

3. Penerimaan Obat dan Penyimpanan Obat

Permintaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis,spesifikasi jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima di instalasi farmasi dan sebelum akan di lakukan

pendistribusian barang tersebut.

4. Pendistribusian Obat

Pendistribusian merupakan suatu rangkaian dalam rangka menyalurkan sediaan farmasi, alat kesehatan, BHP medis dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu.

2.1.5 Unsur Pengelola dan Sarana Manajemen Penyimpanan Obat

Unsur pengelola dan sarana yang harus tersedia didalam kegiatan manajemen penyimpanan obat menurut Depkes RI (2006) terdiri dari beberapa unsur:

1. Personil (Sumber Daya Manusia) Penyimpanan Obat dalam pelaksanaan penyimpanan obat di gudang, minimal terdapat personil, diantaranya:
 - a. Atasan Kepala Gudang atau Kuasa Barang
 - b. Kepala Gudang
 - c. Pengurus Barang
 - d. Staf Pelaksana Gudang
 - e. Kartu Induk Persediaan Obat

2. Sarana Penyimpanan Obat

Menurut Kemenkes RI. Obat harus selalu disimpan di ruang penyimpanan yang layak. Bila perlu obat rusak maka mutu obat akan menurun dan akan memberi pengaruh buruk bagi pengguna obat. Beberapa ketentuan mengenai sarana penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) antara

lain:

- a. Persyaratan gudang atau tempat penyimpanan harus
 - 1) Cukup luas minimal 3 x 4m²
 - 2) Ruangan kering tidak lembab.
 - 3) Ada ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab atau panas.
 - 4) Perlu cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis.
 - 5) Lantai dibuat dari tegel atau semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (palet).
 - 6) Dinding dibuat licin.
 - 7) Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam.
 - 8) Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat.
 - 9) Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda.
 - 10) Tersedia lemari atau laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang sudah terkunci.
 - 11) Sebaiknya ada pengukur suhu dan kelembaban ruangan.
 - 12) Sebaiknya ada alat pengusir tikus
 - 13) Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat khusus.

b. Dokumen Penyimpanan Obat

- 1) Buku Harian Penerimaan Obat
- 2) Buku Harian Pengeluaran Obat
- 3) Kartu Induk Persediaan Obat
- 4) Kartu Persediaan Obat
- 5) Kartu Stok
- 6) Kartu Obat
- 7) Surat Perintah Mengeluarkan Barang (SPMB)
- 8) Surat Bukti Barang atau Obat Keluar
- 9) Surat Kiriman Obat

2.1.6 Kegiatan Pencatatan dan Pelaporan Obat

Menurut Depkes RI 2008, Pencatatan dan Pelaporan data obat merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengelolaan obat secara tertib baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan. Tujuannya adalah tersedianya data mengenai jenis dan jumlah penerimaan, seluruh rangkaian kegiatan mutasi obat. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini terdiri dari berbagai unsur :

1. Pencatatan Penerimaan Obat

- a. Formulir rencana penerimaan
- b. Dokumen pencatatan mengenai akan datangnya obat berdasarkan pemberitahuan dari panitia pembelian
- c. Buku harian penerimaan barang
- d. Dokumen yang memuat catatan mengenai data atau

dokumen harian obat.

2. Pencatatan Penyimpanan

Kartu persediaan obat atau barang.

3. Pencatatan Kartu Stok Induk

Kartu stok pertanggal yang diletakan dekat stok fisik.

4. Pencatatan Pengeluaran

a. Buku Harian Pengeluaran Barang

Dokumen yang memuat semua catatan pengeluaran baik tentang data obat, maupun dokumen catatan obat.

b. Buku Laporan Mutasi

Buku pengeluaran barang dari gudang ke unit-unit yang membutuhkan.

c. Pelaporan Laporan Mutasi Barang

Laporan berkala mengenai mutasi barang dilakukan tiapbulan ataupun pertahun.

d. *Monitoring Dinamika Inventory.*

2.1.7 Sistem Penyimpanan Obat

Prosedur Sistem Penyimpanan obat menurut (Palupiningtyas, 2014).

yaitu:

1. Obat disusun berdasarkan abjad (alfabetis), persamaan bentuk (obat keringataucair)dan cara pemberian obat (luar, oral, dansuntikan)
2. Penyusunan obat berdasarkan frekuensi penggunaan

3. FIFO (*First In First Out*) obat yang datang pertama akan kadaluarsa lebih awal, maka dari itu obat lama harus diletakkan dan disusun paling depan dan obat baru diletakkan paling belakang.
4. FEFO (*First Expired First Out*) obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebihdahulu.
5. Obat disusun berdasarkan volume.

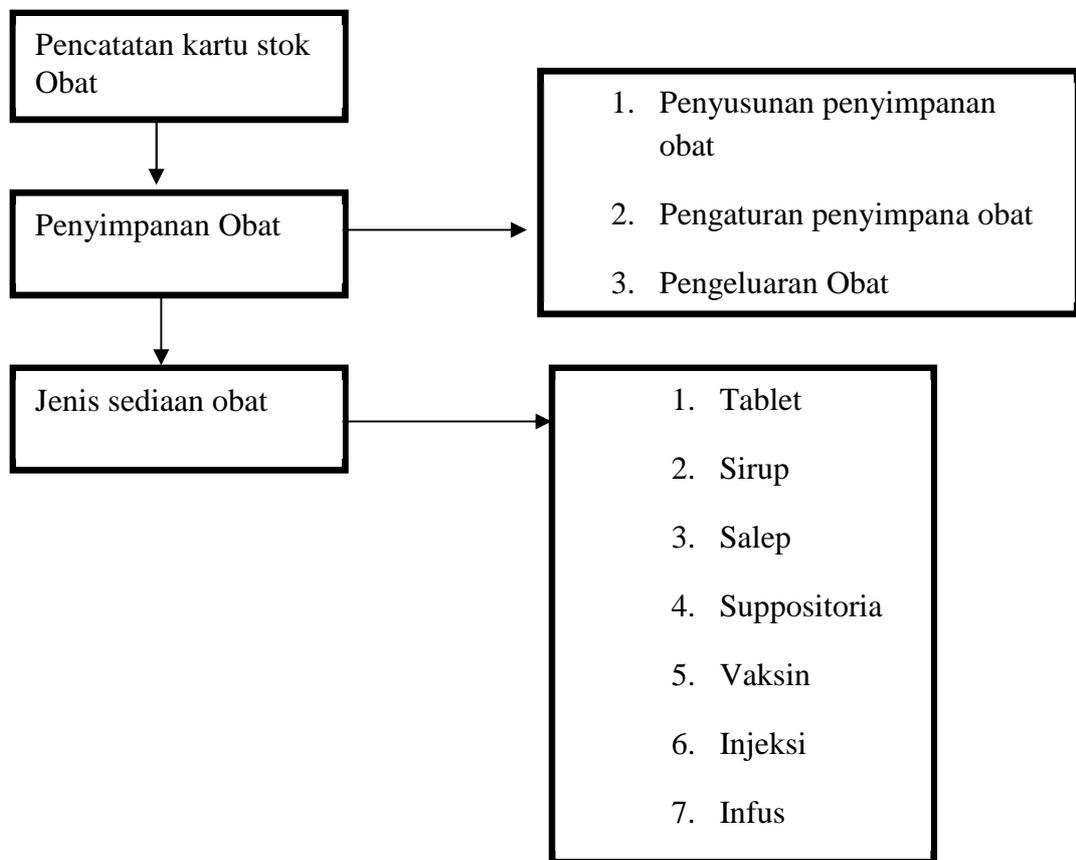
Berdasarkan Permenkes No 58 Tahun 2014 bahwa komponen yang harus diperhatikan dalam penyimpanan obat antara lain obat dan bahan kimia yang digunakan di beri label yang secara jelas menurut nama, tanggal pertama kemasan di buka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus.

2.1.8 Permenkes Profil Penyimpanan Obat

Menurut Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 yaitu pengelolaan sediaan farmasi. Alat kesehatan dan bahan medis habis pakai merupakan proses yang dimulai dari pemelihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pndistribusian, pemusnahan dan penarikan , pengendalian dan administrasi yang di perlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian dan mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Dirjen Binfar, 2010). Ruang lingkup penyimpanan obat mencakup pengaturan dan penyusunan obat.

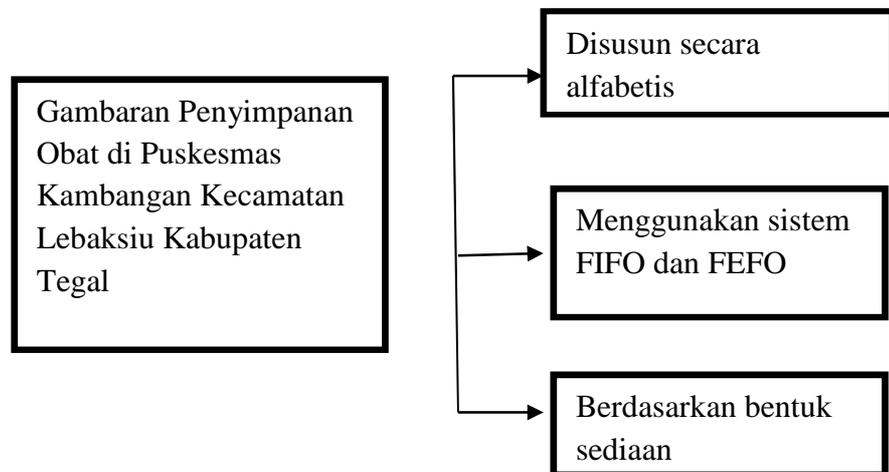


Gambar 2.2.1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep

Penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu salah satu fungsinya yaitu penyimpanan. di peroleh melalalui pendekatan input (masukan) dan proses dari kegiatan penyimpanan obat yang disesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang ada di Puskesmas Kambangan.

Sistem adalah sesuatu yang sedang di amati yang menjadi objek dan subjek pengamatan. Pendekatan system adalah cara berpikir yang sistematis dan logis dalam membahas dan mencari pemecahan dari suatu masalah atau keadaan yang di hadapi.



Gambar 2.3.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bidang ilmu yang di teliti adalah farmasi sosial, Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada sekarang sebagaimana berdasarkan fakta-fakta dan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. yang berlokasi di Desa Kambangan, Kecamatan Lebaksiu. Waktu penelitian pada bulan Januari-Februari 2021.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik nkesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh obat yang terdapat dalam gudang farmasi, Apoteker penanggung jawab yang memiliki masa kerja paling lama di

Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang di dapat representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015) merupakan teknik pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini diterapkan secara langsung sesuai dengan kriteria informan yaitu :

1. Kesesuaian

Informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai proses penyimpanan obat.

2. Kecakupan

Informan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses penyimpanan di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Informan dalam penelitian yaitu petugas gudang obat atau penanggung jawab yang merupakan pelaksana harian dari kegiatan penyimpanan di gudang obat Puskesmas Kambangan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2016).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penyimpanan obat yang meliputi penyimpanan obat, dan pengaturan penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
Penyusunan penyimpanan obat	Kegiatan penyusunan dan pengaturan stok obat di tempat penyimpanan obat	Wawancara dan Observasi	Informasi tentang proses penyusunan dan penyimpanan obat di Gudang obat Puskesmas Kambangan
Pencatatan dan pelaporan	Kegiatan di puskesmas pada saat pencatatan dan pelaporan	Wawancara dan Melihat Dokumen	Informasi tentang proses pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Kambangan
Pengeluaran Obat	Kegiatan mengeluarkan obat di Puskesmas Kambangan	Wawancara dan Melihat Dokumen	Infomasi tentang kesesuaian proses pengeluaran obat di Gudang Farmasi Puskesmas Kambangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu melalui observasi langsung yaitu mengamati bagaimana input (masukan) dan proses dari penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu melalui penelusuran pedoman atau prosedur penyimpanan obat yang di gunakan, serta formulir dan laporan terkait penyimpanan obat yang ada di puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini data yang diambil adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data (Soekidjo, 2012).

Analisis data menurut Miles & Huberman (2014) menggunakan beberapa tahapan dalam analisis data dengan mengumpulkan wawancara, observasi, dan telaah dokumen yaitu:

1. Reduksi

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan membuat kategori dan membuang yang tidak terpakai. Data hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen dikumpulkan dan dilakukan reduksi data dengan memfokuskan hal yang penting.

2. Penyajian

Setelah dilakukannya reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Setelah dilakukannya reduksi dan penyajian data dilakukan kesimpulan hasil penelitian, dari kesimpulan dilakukan perbandingan dengan kepustakaan.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang alat ketentuan baik, buruk, benar, atau dalam kegiatan penelitian. Etika penelitian meliputi antara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuann di berikan subjek yang di teliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk di teliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika peneliti menlak maka peneliti tidak akan memaksa dan akan mengormati hak-haknya..

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti. hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil riset. cara untuk menjaga kerahasiaan adalah dengan menyimpan lembar formulir wawancara sampai dengan jangka waktu yang lama. Setelah di gunakan maka lembar formulir di bakar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Gudang Farmasi Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal dengan menggunakan metode Observasi yang disertai wawancara. Pengambilan data pada tanggal 04 Januari 2021. Sedangkan wawancara dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021. dengan informan yaitu apoteker.

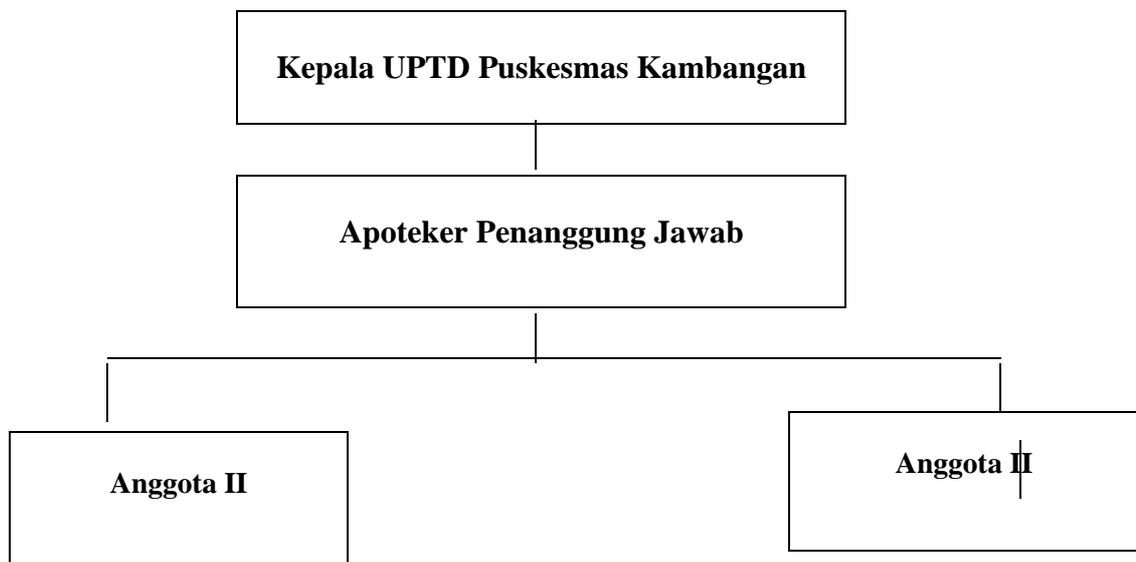
Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu mengenai faktor-faktor input atau masukan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta proses (penerimaan obat, pengaturan penyimpanan obat, pengeluaran obat, *stock opname* obat, dan pencatatan serta pelaporan) yang terkait dengan pengelolaan penyimpanan obat di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Informan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yang di tetapkan hanya satu informan saja karena di Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal belum ada tenaga teknis kefarmasiannya (TTK) karena belum mendapatkan pengganti jadi tugas apoteker sebagai penanggung jawab gudang obat dan penanggung jawab apotek.

4.1 Profil Puskesmas Kambangan

Puskesmas Kambangan merupakan puskesmas yang terletak di jalan Basuksena, Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Secara geografi Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal terletak disebelah selatan berbatasan dengan Puskesmas Lebaksiu sebelah barat berbatasan dengan wilayah Puskesmas Pagerbarang. sebelah timur berbatasan dengan wilayah Puskesmas Pangkah, sebelah utara berbatasan dengan wilayah Puskesmas Slawi. Wilayah kerja Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, meliputi enam kelurahan yakni Kelurahan Dukuhdamu, Kelurahan Tegalandong, Kelurahan Slarang Kidul, Kelurahan Lebakgowah, Kelurahan Balaradin dan Kelurahan Pandawa.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.



4.3 Visi dan Misi Puskesmas Kambangan

1. Visi Puskesmas Kambangan

Visi Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal tahun 2020.

Puskesmas dengan pelayanan prima, Menuju masyarakat mandiri hidup sehat.

2. Misi Puskesmas Kambangan

Misi Puskesmas Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal tahun 2020.

- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar (Yankesdas) berkualitas, terjangkau masyarakat dengan mengutamakan kepuasan pelanggan
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat (Yankesmas) mewujudkan kemandirian hidup sehat, melalui pendekatan keluarga
- c. Menjalin dan meningkatkan kerjasama lintas sektor atau mitra usaha
- d. Melaksanakan manajemen pelayanan kesehatan melalui pengembangan potensi sumberdaya berkualitas.

4.4 Hasil Penelitian

1. Penerimaan Obat

Penerimaan obat yang dilakukan di gudang farmasi obat di Puskesmas Kambangan dilaksanakan oleh seorang apoteker penanggung jawab gudang obat, dalam penerimaan obat

dilakukan pencocokan dan pengecekan jumlah barang serta tanggal kadaluarsa obat. Tidak ada kendala pada saat penerimaan barang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara sebagai berikut:

“Itu dilihat kemasannya ednya (expired date) rusak atau engga kalo vaksin ya diliat sudah keruh atau engga, jumlahnya, lalu kita laporan dulu oh ke dinas gudang farmasi laporan, nanti setelah laporan di itu mengirimkan laporan yang untuk amra namanya amra istilahnya amra untuk pengambilan obat ke gudang farmasi nanti di gudang farmasi di kasihnya berapa berapa kan sesuai dengan laporan itu berdasarkan itu stock yang di gudang nanti kalo di ambil. Nanti di cek dari sana jumlahnya ada berapa ednya (expired date) kapan.”

Hasil pendukung wawancara dengan telaah dokumen didapatkan Penerimaan obat di gudang dilakukan oleh apoteker Penanggung jawab gudang. Penerimaan obat dilakukan hanya 1 kali dalam 1 bulan. Observasi penerimaan obat dilakukan dengan melihat dokumen buku penerimaan obat dan laporan LPLPO (Lembar Penerimaan Obat Dan Lembar Pelaporan Obat) Penerimaan obat terjadi pada awal bulan saja. Dalam penerimaan obat petugas melakukan pengecekan atau pemeriksaan pada laporan LPLPO dengan barang datang atau

obat yang datang, pada pemeriksaan obat dilakukanya pengecekan kadaluarsa obat, jumlah obat dan fisik obat, pada laporan LPLPO saat penerimaan ditandatangani oleh petugas gudang dan diketahui oleh kepala puskesmas.

Pembahasan hasil penelitian penerimaan obat

Dirjen Bina Kefarmasian dan alat kesehatan tahun (2010) tentang manajemen kefarmasian di puskesmas peneriman obat wajib melakukan pengecekan terhadap obat yang di serah terimakan, meliputi kemasan, jenis dan jumlah obat, bentuk sediaan obat sesuai dengan isi dokumen (LPLPO), dan di tanda tangani oleh petugas penerimaan serta diketahui oleh kepala puskesmas. Pelaksanaan Penerimaan obat pada Puskesmas Kambangan sudah cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun (2010). Dari hasil wawancara dan observasi, penerimaan obat dilakukan oleh petugas gudang. Petugas gudang memeriksa dan mencocokkan jumlah dan kesesuaian barang datang dengan melihat laporan LPLPO, memeriksa kondisi fisik dan memeriksa waktu kadaluarsanya, petugas mencatat pada buku penerimaan obat dengan menuliskan nama obat dan jumlah obat. Selama penerimaan obat tidak terdapat kendala karena sebelum permintaan obat ke dinas kesehatan obat yang dibutuhkan terlebih

dahulu di laporkan ke dinas kesehatan. Penerimaan obat di gudang farmasi Puskesmas Kambangan terjadi hanya awal bulan saja.

penerimaan obat di gudang farmasi hanya dilakukan oleh petugas gudang setelah semua dilakukan pengecekan di tandatangani oleh petugas gudang dan diketahui oleh kepala puskesmas. Penerimaan obat seharusnya setiap pembukuan di buku penerimaan obat diikut sertakan tanggal kadaluwarsa agar mempermudah pengecekan.

Pelaksanaan Penyimpanan di Gudang obat Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebgai berikut:

Tabel 4.1 Penerimaan Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
1.	Terdapat lembar penerimaan dan lembar pelaporan	Sesuai
2.	Terdapat pengecekan barang ED	Sesuai
3.	Terdapat pengecekan pembukuan barang	Sesuai
4.	Dilakukan dengan melihat dokumen	Sesuai
5.	Pemeriksaan kondisi fisik obat	Sesuai

Sumber : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

2. Pengaturan Penyimpanan dan Penyusunan Obat

Pengaturan penyusunan obat di Puskesmas Kambangan menggunakan sistem FIFO dan FEFO serta menggunakan Alfabetis dan di catat di kartu stock saat penyimpanan obat. Pada penyusunan obat untuk obat baru dengan tanggal

kadaluarsa lebih cepat dikeluarkan lebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“penyusunan obat menggunakan sistem fifo, fefo, Alfabetis urut dari A, untuk yang vaksin butuh di lemari es ada di lemari es lemari pendingin . Untuk antibiotik sama menggunakan sistem alfabetis, kalo tablet ya di gabung di tablet kalo yang salep ya gabung di salep. kalo vaksin kebetulan engga ya jadi soalnya ada sendiri tempat penyimpanannya khusus imunisasi kalo yang supp itu untuk anti hemoroid aja jadi di kulkas.”

Hasil pendukung wawancara dengan observasi di gudang obat di dapatkan observasi di gudang farmasi Puskesmas Kambangan gudang tempat penyimpanan obat tidak jauh dari tempat pelayanan obat, pada gudang obat selalu dikunci oleh penanggung jawab gudang. Jendela pada gudang terdapat tirai yang menutupi jendela menyebabkan tidak adanya sinar matahari yang masuk dan tidak terdapat sirkulasi udara yang masuk, sirkulasi udara yang tidak baik akan mempengaruhi kelembapan udara dan dapat mempengaruhi obat-obatan yang tertutup dan mempercepat kerusakan obat, namun demikian terdapat AC di gudang obat yang berfungsi untuk sirkulasi udara pada gudang obat, didapatkan dari hasil observasi AC tersebut tidak digunakan dan AC tersebut tidak dinyalakan dan hanya terdapat thermometer yang menunjukkan suhu ruangan tersebut

sedangkan cat pada gudang berwarna hijau, untuk rak penyimpanan obat disusun membentuk garis lurus dan membentuk huruf U.

Pengaturan penyimpanan menunjukkan obat disimpan dalam gudang atau ruangan khusus tidak tercampur dengan peralatan lain, penyimpanan obat di atas rak, terdapat lemari obat yang terkunci dan penumpukan obat tidak menempel pada lantai, penyusunan obat yang bertumpuk hanya 3 dos dalam tumpukannya, namun terdapat dus obat besar yang penyimpanannya masih di atas lemari rak obat.

Penyusunan obat dilakukan secara alfabetis serta FIFO dan FEFO, pada penyimpanan obat dilakukan berdasarkan penggolongan obat dan berdasarkan bentuk sediaan, sedangkan pada tablet, kapsul obat kering di simpan di rak bagian atas, pada obat dengan sediaan yang berbeda seperti cairan di letakan terpisah. Penyimpanan obat yang membutuhkan suhu dingin di simpan pada lemari pendingin, penempatan lemari pendingin tidak di dalam gudang obat melainkan di laboratorium puskesmas. penyimpanan obat seperti vaskin, infus yang membutuhkan suhu khusus di tempatkan di lemari pendingin dan penanggungjawab dalam penyimpanan vaksin dan infus adalah bidan. pada puskesmas suhu penyimpanan vaksin yaitu 4-8° celsius. Penyimpanan obat

psikotropik dan narkotika di dalam lemari khusus dan terpisah dan menggantung tidak menempel pada lantai, lemari psikotropik dan narkotika selalu terkunci. Pelabelan nama obat pada setiap rak obat di terapkan dalam gudang penyimpanan obat. Pada penyimpanan obat di gudang tidak terdapat kartu stock yang tersimpan. Setiap penyimpanan obat dilakukannya dengan penyetokan di kartu Stock obat.

Pembahasan pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat.

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga (Kemenkes RI, 2010).

Dirjen Bina Kefarmasia dan alat kesehatan tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di puskesmas pengaturan penyimpanan obat meliputi:

1. Obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan
2. Obat dirotasi dengan sistem FEFO dan FIFO
3. Obat disimpan pada rak
4. Obat yang disimpan pada lantai harus diletakan dengan palet
5. Tumpukan dus sebaiknya harus sesuai dengan petunjuk
6. Sediaan obat cairan dipisahkan dari sediaan padatan
7. vaksin dan supositoria disimpan dalam lemari pendingin

Pengaturan penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Kambangan sudah cukup baik dan sesuai dengan peraturan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tentang Manajemen Kefarmasian di puskesmas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tata cara pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat belum cukup baik, dengan terdapat jendela dan ventilasi pada gudang tidak di buka dapat mengakibatkan dalam ruangan gudang akan menjadi lembab dan akan mempengaruhi kelembapan pada obat. Sedangkan di dalam gudang terdapat AC yang berguna untuk sirkulasi udara namun AC tersebut tidak di fungsikan sebagai semestinya, terdapat pula Thermometer ruangan atau Pengukur suhu ruangan di dalam gudang obat fungsinya untuk mengatur suhu udara yang ada di gudang obat. Untuk obat yang memerlukan suhu khusus seperti supositoria, vaksin dan infus yang memerlukan suhu khusus penyimpanan di ruangan terpisah, pada supositoria penyimpanan pada lemari pendingin dan penempatan lemari pendingin terpisah dari gudang obat yaitu berada pada laboratorium puskesmas, sedangkan pada vaksin yang memerlukan suhu khusus disimpan oleh penanggung jawab sendiri yaitu bidan.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dan observasi obat sudah disusun secara alfabetis, berdasarkan bentuk sediaan

dan juga sudah menerapkan sistem FEFO dan FIFO. Penyimpanan dalam obat dalam bentuk sediaan Namun gudang yang sempit menjadi kendala saat penyimpanan obat, sehingga masih terdapat dus besar obat yang penyimpanannya di atas lemari obat. Penyimpanan obat yang sudah mengalami kadaluarsa di tempatkan terpisah di luar gudang obat dan dilaporkan langsung ke dinas kesehatan. Penyimpanan pada suhu khusus dilakukan masih diluargudang, sebaiknya penempatan lemari pendingin didalam gudang agar mempermudah penyimpanan dan penerimaan serta mempermudah untuk pengecekan oleh penanggung jawab gudang obat. Serta penerapan kartu stock juga dilakukan pada gudang agar setiap pengeluaran dan penyimpanan selalu terkontrol. Dalam gudang obat penumpukan obat dalam jumlah banyak sebaiknya tidak disimpan di atas lemari rak obat, karena akan menghambat saat pengambilan obat. Setelah penyimpanan obat dan penyusunan obat dilakukan petugas gudang mencatat obat yang masuk di gudang dengan menggunakan kartu stock obat dengan menyertakan nama obat, jumlah obat dan kadaluarsa obat.

Pelaksanaan Penyimpanan dan Penyusunan di Gudang obat Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penyimpanan dan Penyusunan Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
1	Obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan.	Sesuai
2	Obat disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya.	Sesuai
3	Masing-masing obat disusun dengan sistem <i>First In First Out</i> , artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. dan <i>First Expired First Out</i> , artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian	Sesuai
4.	Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokkan untuk memudahkan pencarian pengawasan dan pengendalian stok obat.	Sesuai
5	Pemindahan harus hati-hati supaya tidak pecah / rusak.	Sesuai
6.	Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan di tempat kering.	Sesuai
7.	Vaksin dan serum harus dalam wadah yang tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan disimpan dalam lemari es.	Sesuai
8.	Obat injeksi disimpan dalam tempat yang terhindar dari cahaya matahari.	Sesuai
9.	Bentuk dragee (tablet salut) disimpan dalam wadah tertutup rapat dan pengambilannya menggunakan sendok	Sesuai
10	Untuk obat yang mempunyai waktu kadaluarsa supaya waktu kadaluarsanya dituliskan pada dus luar dengan menggunakan spidol.	Sesuai

Lanjutan Tabel 4.2 Penyimpanan dan Penyusunan Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
11.	Penyimpanan tempat untuk obat dengan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedap udara dan lain sebagainya.	Sesuai
12.	Cairan diletakkan di rak bagian bawah.	
13.	Beri tanda semua wadah obat dengan jelas.	Sesuai
14.	Apabila ditemukan obat dengan wadah tanpa etiket, jangan digunakan.	
15.	Apabila obat disimpan di dalam dus besar maka pada dus harus tercantum jumlah isi dus, kode lokasi, tanggal diterima, tanggal kadaluarsa, nama produk / obat.	Sesuai
16.	Beri tanda khusus untuk obat yang akan habis masa pakainya pada tahun tersebut.	Sesuai
17.	Susunan obat yang berjumlah besar di atas papan atau dganjal dengan kayu /pallet dengan rapi dan teratur.	Sesuai
18.	Obat yang rusak / kadaluarsa telah dikumpulkan dan disimpan secara terpisah dari obat lain dan disimpan di luar gudang.	Sesuai
19.	Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.	Sesuai
20.	Barang yang mempunyai volume besar disimpan dalam dus	Sesuai
21.	Letakkan kartu stok di dekat obatnya	Sesuai

Sumber : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

3. Pengeluaran Obat

Informan menyatakan pengeluaran obat yang dilakukan dalam pengeluaran obat hanya dilihat dari pengeluaran laporan LPLPO (lembar penerimaan dan lembar pelaporan obat) setiap bulanya, dan dihitung dalam penyetokan obat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“Ada laporan LPLPOnya jumlahnya berapa pemakaian bulan lalu terus nanti pemberian bulan ini berapa untuk unitnya sesuai kebutuhan dari diliatnya sih perhitungan bulan lalu, pemakaian bulan lalu, langsung di stock, itu prosesada laporanya lagi nanti dikasihnya juga sesuai dengan pemakaian sesuai dengan masing masing puspekade ada pelaporanya lagi, nanti disitu dikasih berapa berapa banyak sesuai dengan itu, kita yang mengambilkan petugasnya nanti baru disistribusikan ke yang puspekade kebetulan kan ini puspekade penangun jawabnya bidan jadi setelah kita ambilkan dari gudang nanti bidanyayang membawa yang mengecek bidanya dari laporan itu. Selalu di tulis di kartu stock kalo ada yang keluar.”

Hasil pendukung pada pengeluaran obat dilakukan telah dokumen dengan Hasil observasi di gudang farmasi dengan melihat dokumen pengeluaran obat di gudang Puskesmas Kambangan Melihat dokumen buku pengeluaran obat pada saat pengeluaran obat untuk sub unit dilakukan

oleh petugas gudang, pada saat pengeluaran obat yaitu dengan pengisian pada lembar permintaan obat, petugas gudang atau penanggung jawab gudang akan mengambil barang yang sesuai dengan permintaan dari sub unit, penanggung jawab akan menghitung jumlah, melihat tanggal kadaluarsa obat dan fisik obat yang akan di distribusikan ke sub unit, dari sub unit akan menghitung ulang barang yang diterima. Saat terdapat pengeluaran penanggung jawab mendokumentasikan pengeluaran obat dengan menuliskan pengeluaran di buku pengeluaran obat dan di kartu stock yang terdapat di udang obat.

Pembahasan hasil pengeluaran obat.

Pengeluaran obat atau Distribusi obat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas dengan jenis, jumlah dan waktu yang tepat serta mutu terjamin. (Kemenkes, 2010) Pengeluaran obat atau Distribusi obat menurut Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di puskesmas, kegiatan pengeluaran meliputi penentuan frekuensi distribusi, menentukan jumlah dan jenis obat yang diberikan dan penyerahan dan penerimaan sisa obat dari sub unit. Pelaksanaan pengeluaran obat di puskesmas pagiyanten sudah cukup baik dan sesuai dengan peraturan dari Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010, Pada

pengeluaran obat dilakukan ketika ada permintaan unit yang membutuhkan obat, jumlah yang dikeluarkan sama dengan permintaan. Pada pengeluaran dilihat dari pengeluaran obat pada bulan sebelumnya, Saat terjadi pengeluaran obat di gudang obat petugas gudang akan mengambil barang yang dibutuhkan, kemudian pada pengeluaran obat penanggung jawab melakukan dokumentasi dengan pencatatan pada buku pengeluaran obat isi dari buku pengeluaran obat yaitu kepada siapa obat yang akan di keluarkan, tanggal pengambilan, jumlah obat selanjutnya petugas gudang mencatat pada lembar kartu stock dengan melihat sisa obat pada gudang.

Pelaksanaan Pengeluaran Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan

Lebaksiu Kabupaten Tegal sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pengeluaran Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
1.	Terdapat kartu stok pada pengeluaran barang	Sesuai
2.	Dilakukan pencatatan obat pada saat pengeluaran	Sesuai
3.	Terdapat permintaan dari unit pengeluaran obat	Sesuai
4.	Pengisian pada laporan LPLPO	Sesuai
5.	Melihat dokumen bulan lalu dalam laporan pengeluaran obat	Sesuai

Sumber : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari proses penyimpanan obat yang dilakukan di gudang farmasi puskesmas kambangan kecamatan lebaksiu yaitu proses penyimpanan obat dilakukan dengan pengecekan jumlah obat, kemasan obat, dan kadaluarsa obat, pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat sudah di susun secara alfabetis dan berdasarkan jenis obatnya serta menerapkan sistem FIFO dan FEFO, setiap pengeluaran dilakukan setelah ada permintaan dari sub unit yang membutuhkan, pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh petugas gudang obat dengan membuat laporan pemakaian obat, penerimaan obat dan *stock opname* setiap bulannya, kemudian obat yang masuk dan keluar di catat di kartu *stock* obat.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen proses penyimpanan obat.
2. Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi kesehatan dalam meningkatkan penyimpanan obat yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2014. *Sistem Kesehatan. Edisi kedua*. Jakarta: Rajawali press.
- Debby I. T. Mamahit. Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 2016, Analisis Proses Penyimpanan Obat di Puskesmas pingkan Tenga Kecamatan Tenga, Volume 15 Nomor 5.
- Departemen kesehatan RI. 2004. Pedoman pengelolaan obat public dan perbekalan kesehatan. Jakarta: Departemen KesehatanRI.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil Kesehhatan Indonesia 2007.
- Departemen kesehatan RI. 2014. Pedoman pengelolaan obat public dan perbekalan kesehatan. Jakarta: Departemen KesehatanRI.
- Departemen KesehatanRI, 2010. Pedoman Pengelolaan Sediaan Farmasi. Jakarta.
- Depkes RI 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Meedis. Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2010. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit. Jakarta.
- Febriawati, Henni. 2013. Manajemen Loogistik Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen.
- Girish,B. (2013). *7 Advanced QC Tools*. Chennai :D L. Shah Trust Publication.
- Harmilawati. 2013. *Pengaturan Ilmu Keperawatan Komunitas*. Taklar: Pustaka assalam.
- Iswantika, Lisna. 2014. “ Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Puskesmas Cimahi Selatan”.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Miles,M.B, Huberman,A.M. dan Saljana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA. Sage Publicat

Notoatmodjo, soekidjo. 2016. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RhinekaCipta.

Palung Prabowo, Satibi, dan Gunawan Pamuji W. 2016. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Obat di ERA JKN pada Rumah Sakit Umum Daerah." *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. Vol.6. Bandung: Universitas Gajah Mada.

Palupiningtyas, Retno.2014. Analisis sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang, Edisi 4.213.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia:2014.

Seto S., Y. Nita, L. Triana, 2012, *Manajemen Farmasi : Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi*, ed , 3. Airlangga University Press, Surabaya.

Sheina, Baby. 2010. "Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1" Jakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.

Warman, John. 2004, *Manajemen*

LAMPIRAN



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI

Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
 Website : www.politektegal.ac.id Email : farmasi@politektegal.ac.id

Nomor : 190.03/FAR.PHIB/XII/2020
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
 Kepala Puskesmas Kambangan
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :

Nama : Yunita Gita Paloma

NIM : 18080060

Judul KTI : Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 10 Desember 2020

Mengetahui,
 a.n Ka. Prodi DIII Farmasi
 Sekretaris

dr. Rizka Sobriyanti, M.Farm
 NREY. 09.012.117

Ketua Panitia,



Kusnadi, M.Pd
 NIPY. 04.015.217

PUSKESMAS KAMBANGAN

Alamat: Jl.Raya Kambangan NO.30 Lebaksiu Kode Pos 52461

Nomor: Lebaksiu, 1 Januari 2021

Lampiran:-

Perihal : Pengembalian Mahasiswa

Kepada Yth.

Ketua Prodi DIII Farmasi

Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

di

Tempat

Menindaklanjuti Surat Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Farmasi tanggal 4 Desember 2020 Nomor. 049.03/FAR.PHB/XI/2020 perihal permohonan ijin pengambilan data dan penelitian KTI Observasi.

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang bernama:

Nama : Yunita Gita Paloma

Nim : 18080060

Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian dari tanggal 8 Desember 2020 s/d 20 Januari 2021. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami serahkan kembali mahasiswa tersebut, untuk dapat mengikuti perkuliahan kembali.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Kepala Puskesmas Kambangan

M. Insanudin, SKM.

NIP. 19660121 198803 1008

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusli Triawan, S. Farm, Apt.

Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : yunita gita paloma

Nim : 18080060

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini saya mengerti bahwa

Segala informasi penelitian ini akan di rahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian. maka saya bersedia dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari siapapun untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul " *Gambaran Penyimpanan Obat Di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu*"

Lebaksiu.....11/01/2021

Responden

1. PEDOMAN WAWANCARA PENYIMPANAN OBAT

Nama informan :	Risli Triawan, S. Farah, Apt
Umur :	24 tahun
Pendidikan :	Apoteker
Jabatan :	Apoteker penanggung jawab puskesmas
Masa kerja :	2019 - Sekarang

A. Variabel penerimaan obat

1. Siapa yang bertanggung dalam penerimaan obat di gudang puskesmas kembangan?
2. Bagaimana proses penerimaan obat yang di lakukan selama ini?
3. Apakah ada hambatan selama proses penerimaan obat?

B. Variabel pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat

1. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan penyusunan oba di puskesmas kembangan?
2. Bagaimana proses penyimpanan dan penyusunan yang di lakukan di puskesmas kembangan?

C. Variabel pengeluaran obat

1. Bagaimana proses pengeluaran obat yang dilakukan di puskesmas kembangan?

Sumber : Dina prihatiningih 2012. Gambaran sistem penyimpanan obat

A. Variabel penerimaan obat

1. "Apoteker"

2. "Itu dilihat kemasannya ednya (expired date) rusak atau engga kalo vaksin ya dilihat sudah keruh atau engga, jumlahnya, lalu kita laporan dulu oh ke dinas gudang farmasi laporan, nanti setelah laporan di itu mengirimkan laporan yang untuk amra namanya amra istilahnya amra untuk pengambilan obat ke gudang farmasi nanti di gudang farmasi di kasihnya berapa berapa kan sesuai dengan laporan itu berdasarkan itu stock yang di gudang nanti kalo di ambil. Nanti di cek dari sana jumlahnya ada berapa ednya (expired date) kapan."

3. "hambatannya tidak ada"

B. Variabel pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat

1. "Apoteker"

2. "penyusunan obat menggunakan sistem *Fifo*, *Fefo*, Alfabetis urut dari A, untuk yang vaksin butuh di lemari es ada di lemari es lemari pendingin. Untuk antibiotik sama menggunakan sistem alfabetis, kalo tablet ya di gabung di tablet kalo yang salep ya gabung di salep, kalo vaksin kebetulan engga ya jadi soalnya ada sendiri tempat penyimpanannya khusus imunisasi kalo yang supp itu untuk anti hemoroid aja jadi di kulkas."

C. Variabel pengeluaran obat

1. "Ada laporan LPLPOnya jumlahnya berapa pemakaian bulan lalu terus nanti pemberian bulan ini berapa untuk unitnya sesuai kebutuhan dari

1. Penerimaan Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
1.	Terdapat lembar penerimaan dan lembar pelaporan	
2.	Terdapat pengecekan barang ED	
3.	Terdapat pengecekan pembukuan barang	
4.	Dilakukan dengan melihat dokumen	
5.	Pemeriksaan kondisi fisik obat	

Sumber : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

2. Pengeluaran Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
1.	Terdapat kartu stok pada pengeluaran barang	
2.	Dilakukan pencatatan obat pada saat pengeluaran	
3.	Terdapat permintaan dari unit pengeluaran obat	
4.	Pengisian pada laporan LPLPO	
5.	Melihat dokumen bulan lalu dalam laporan pengeluaran obat	

Sumber : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

3. Penyimpanan dan Penyusunan Obat

No	Variabel Observasi	Hasil
1	Obat dikelompokkan berdasarkan bentuk/sediaan.	
2	Obat disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya.	
3	Masing-masing obat disusun dengan sistem <i>First In First Out</i> , artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. dan <i>First Expired First Out</i> , artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian	
4.	Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokkan untuk memudahkan pencarian/pengawasan dan pengendalian stok obat.	
5	Pemindahan harus hati-hati supaya tidak pecah / rusak.	
6.	Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan di tempat kering.	
7.	Vaksin dan serum harus dalam wadah yang tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan disimpan dalam lemari es.	
8.	Obat injeksi disimpan dalam wadah yang terhindar dari cahaya matahari.	
9.	Bentuk dragee (tablet salut) disimpan dalam wadah tertutup rapat dan pengambilannya menggunakan sendok	
10	Untuk obat yang mempunyai waktu kadaluarsa supaya waktu kadaluarsanya dituliskan pada dus luar dengan menggunakan spidol.	

**Lanjutan Tabel Penyimpanan dan
Penyusunan Obat**

No	Variabel Observasi	Hasil
11.	Penyimpanan tempat untuk obat dengan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedapudara dan lain sebagainya.	
12.	Cairan diletakkan di rak bagian bawah.	
13.	Beri tanda semua wadah obat dengan jelas. Apabila ditemukan obat dengan wadah	
14.	tanpa etiket, jangan digunakan.	
15.	Apabila obat disimpan di dalam dus besar maka pada dus harus tercantum jumlah isi dus, kode lokasi, tanggal diterima, tanggal kadaluarsa, nama produk / obat.	
16.	Beri tanda khusus untuk obat yang akan habis masa pakainya pada tahun tersebut.	
17.	Susunan obat yang berjumlah besar di atas papan atau diganjal dengan kayu /pallet dengan rapi dan teratur.	
18.	Obat yang rusak / kadaluarsa telah dikumpulkan dan disimpan secara terpisah dari obat lain dan disimpan di luar gudang.	
19.	Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.	
20.	Barang yang mempunyai volume besar disimpan dalam dus	
21.	Letakkan kartu stok di dekat obatnya	

Sumber : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010)

DOKUMENTASI

No	Keterangan	Gambar
1.	Profil Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal	 <p>The image shows the exterior of the Puskesmas Kambangan building. The facade is primarily green and white. A prominent sign above the entrance reads 'PUSKESMAS KAMBANGAN' with a cross symbol and contact information: 'J. Ambarwati - Desa Kambangan - Kabupaten Kab. Tegal Telp. 0822 4894422'. Below this, a smaller sign says 'Unit RAWAT JALAN'. To the left, there are several posters and notices on the wall. The building has a tiled roof.</p>
2.	Ruang Sumber daya manusia (SDM)	 <p>The image shows the interior of the reception area. There are several long wooden desks arranged in a row. Staff members are visible behind the desks, some wearing headscarves. The room is well-lit, with a large window on the right side. In the foreground, there is a box for a Brother printer and a printer itself. The floor is polished and reflects the light.</p>
3.	Ruang Tunggu Puskesmas	 <p>The image shows the interior of the waiting area. It features a long, narrow room with a white tiled floor. On the right side, there are several rows of white plastic chairs with black seats. The walls are painted in a light green color. There are some framed pictures or notices on the wall. The room appears clean and organized.</p>

No	Keterangan	Gambar
4.	Tempat Pemberian Obat/ Pemanggilan Pasien	
5.	Loket Pendaftaran	
6.	Gudang Obat	

No	Keterangan	Gambar
7.	Gambar penyimpanan obat narkotik dan psikotropik	 A blue metal cabinet with a sign that reads "LEMARI OBAT PSIKOTROPIKA DAN NARKOTIKA". The cabinet has a double-door design with a central lock and a handle on the right door.
8.	Gambar Penyimpanan Obat di Apotek	 A photograph of a pharmacy shelf filled with numerous small, labeled containers, likely containing individual doses of medication. The containers are arranged in a grid pattern on the shelves.
9.	Tempat Penyimpanan Tablet	 A photograph of a storage area filled with many boxes of tablets, organized on shelves. The boxes are stacked and labeled, showing a systematic arrangement of pharmaceutical products.

No	Keterangan	Gambar
10.	Etalase Penyimpanan Sediaan Sirup	
11.	Tempat Penyimpanan Sediaan Salep	
12.	Tempat penyimpanan vaksin	

No.	Keterangan	Gambar
13.	Dus-dus besar	

No	Keterangan	Gambar
17	Pengambilan wawancara dan	
18	Quisioner Foto bersama Penanggung jawab Gudang obat	

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : YUNITA GITA PALOMA
Nim : 18080060
TTL : Tegal, 18 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Lebakgowah RT. 04 RW. 04 ,
Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.
No Tlp/Hp : 087883656566

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Lebakgowah 03
SMP : Mts Negeri 03 Lebaksiu
SMA/K Sederajat : SMK Diponegoro Lebaksiu
DIII : Politeknik Harapan Bersama

Nama Ayah : Nur Hasan
Nama Ibu : Siti Jolekha
Pekerjaan Ayah : Pedagang
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lebakgowah RT. 004 RW. 04 ,
Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

Judul Tugas Akhir : Gambaran Penyimpanan Obat di puskesmas
Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten
Tegal.

